

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Setiap siswa memiliki potensi dan karakteristiknya masing-masing. Oleh sebab itulah penyelenggaraan pendidikan yang sesuai potensi dan karakteristik anak menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan potensi mereka. Perbedaan individu merupakan aset diri individu yang dapat dikembangkan agar sesuai dengan takaran kemampuan yang ada pada diri individu tersebut. Dalam konteks pendidikan, maka dipandang perlu adanya pelayanan dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini berarti setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka

sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang secara berlebihan, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam buku pedoman peminatan peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa struktur Kurikulum tahun 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Kelompok mata pelajaran wajib dan pilihan termuat dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Kemendikbud (2015).

Peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan mendalami mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, penentuan peminatan peserta didik adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Permasalahan akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk menentukan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran, sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sudah baik dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran di program lintas minat sesuai dengan apa yang mereka minati. Apabila siswa mengambil mata pelajaran yang mereka minati, otomatis hasil belajar mereka akan baik karena mereka mempelajari pelajaran sesuatu yang benar-benar mereka minati. “Minat belajar yang besar cenderung hasil belajarnya tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah hasil belajar cenderung rendah” Djamarah (2011). Tetapi terkadang kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Siswa tidak bisa memilih mata pelajaran yang mereka minati, karena pelajaran lintas minat ditentukan oleh sekolah dan siswa tidak mempunyai pilihan lain selain mengikuti ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah, termasuk sekolah yang akan diteliti yaitu SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Dalam implementasi program lintas minat ini tidak semua sekolah menerapkan, karena program ini diterapkan pada sekolah yang telah menjalankan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mereka. Sekolah yang memaksakan diberlakukannya program lintas minat terhadap mata pelajaran tertentu akan menjadi sesuatu yang tidak baik, dimana sekolah juga terkesan memaksakan siswa untuk mengikuti. Permasalahan seperti ini terjadi di sekolah yang memiliki program lintas minat. Banyak faktor yang mendorong sekolah menerapkan kebijakan seperti itu. contohnya, ada satu mata pelajaran yang masuk kedalam program lintas minat yang tidak memiliki peminat sehingga kuota siswa tidak terpenuhi, dilain pihak ada mata pelajaran yang sangat diminati siswa sampai kuota siswa yang mengikuti kelas tersebut berlebih maka sekolah mengambil tindakan dengan memindahkan siswa yang dari kelas berlebih ke kelas mata

pelajaran yang memiliki sedikit peminat. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Geografi termasuk salah satu mata pelajaran yang dimasukkan kedalam program lintas minat di Sekolah Menengah Atas. Sebagai salah satu muatan wajib mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional, geografi memang seharusnya diikutkan kedalam program lintas minat di setiap SMA yang menerapkan. Akan banyak kendala yang akan dihadapi siswa-siswi kelas XI MIA dalam belajar geografi, salah satunya adalah mata pelajaran geografi dipandang sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan, yakni hanya membeberkan teori-teori saja tanpa adanya praktik. Sudah bukan rahasia lagi, bahwa geografi adalah mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan lainnya yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai mata pelajaran geografi. Hal ini dapat diperparah lagi jika guru mengajarnya dengan monoton dan kurang bahan ajar. Geografi dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan cukup sulit. Fakta ini didapatkan dari Tri Nurhalisa siswa kelas X MIA-1 yang mengikuti mata pelajaran geografi.

SMA Negeri 1 Labuhan Deli merupakan salah satu SMA negeri di kota Medan. Proses pembelajaran di SMA N 1 Labuhan Deli mulai tahun ajaran 2015/2016 menerapkan sistem kurikulum 2013 dengan mengadakan kelas lintas minat pada kelas X. Kelas lintas minat di SMA Negeri 1 Labuhan Deli sendiri untuk kelas MIA disediakan peminatan mata pelajaran Geografi, Sosiologi dan Ekonomi sementara untuk kelas IS disediakan peminatan mata pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi. Peminatan atau lintas minat di SMA Negeri 1 Labuhan Deli sendiri dilakukan sejak siswa kelas X. Siswa-siswi yang bersekolah SMA Negeri

1 Labuhan Deli tidak diberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran lintas minat yang mereka sukai. Pihak sekolah telah menentukan mata pelajaran lintas minat yang mereka akan mereka pelajari sejak kelas X, yang mana untuk kelas X pihak sekolah menentukan mata pelajaran lintas minatnya yaitu geografi, kelas XI sosiologi dan kelas XII itu Ekonomi. Tentunya setiap keputusan yang diambil pihak sekolah dalam memilih mata pelajaran lintas minat dikelas X, XI, dan XII pasti menimbulkan dampak untuk siswa, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Salah satu dampak positif yang siswa-siswi MIA ataupun IS bisa belajar materi pelajaran diluar dari jurusan mereka. Dampak negatifnya adalah siswa siswa dipaksa belajar mata pelajaran lintas minat yang tidak mereka sukai, akibatnya mereka akan malas-malasan dalam belajar, mereka juga jadi membenci mata pelajarannya bahkan bisa saja membenci guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak bebas dalam menentukan mata pelajaran lintas minat yang mereka sukai
2. Pertimbangan pihak sekolah dalam menetapkan geografi sebagai mata pelajaran lintas minat kelas X MIA
3. Pelaksanaan mata pelajaran geografi melalui program lintas minat di SMA Negeri

1 Labuhan Deli

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pertimbangan pihak sekolah dalam menentukan geografi sebagai mata pelajaran lintas minat kelas X MIA
2. Pelaksanaan mata pelajaran geografi pada program lintas minat di SMA Negeri 1 Labuhan Deli

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa yang menjadi pertimbangan pihak sekolah dalam menentukan mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran lintas minat kelas X MIA?
2. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran geografi pada program lintas minat di SMA Negeri 1 Labuhan Deli?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertimbangan pihak sekolah dalam menentukan mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran lintas minat kelas X MIA
2. Untuk mengetahui penerapan mata pelajaran geografi melalui program lintas minat di SMA Negeri 1 Labuhan Deli

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan masukan dan informasi nyata tentang analisis karakteristik siswa dalam memilih mata pelajaran dalam lintas minat
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dalam dunia Pendidikan
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya khususnya mengenai objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.

